

ANALISIS NILAI-NILAI KECAKAPAN HIDUP DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN 5 SINGINGI

Riza Okta Pahlepi¹, Ikrima Mailani², Zulhaini³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : rizapahlepi784@gmail.com, ikrimamailani@gmail.com,
zulhainimizi@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai kecakapan hidup (life skills) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 5 Singingi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai kecakapan hidup yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, yaitu: (1) Kecakapan personal, mencakup kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan, serta kesadaran akan potensi diri; (2) Kecakapan rasional, mencakup pengelolaan informasi, pengambilan keputusan secara cerdas, dan pemecahan masalah secara kreatif; (3) Kecakapan sosial, mencakup komunikasi lisan dan tulisan, pengendalian emosi, serta kolaborasi. Pengembangan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan, kerja kelompok, proyek, motivasi guru, dan kegiatan refleksi.

Abstract:

This research aims to analyze the values of life skills in the Merdeka Curriculum in the subject of Islamic Religious Education (PAI) class VII at SMP Negeri 5 Singingi. The research uses a descriptive qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. The research subjects are PAI teachers and class VII students. The research results show that there are three values of life skills developed in PAI learning, namely: (1) Personal skills, including self-awareness as a servant of God, social beings, and environmental beings, as well as awareness of self-potential; (2) Rational skills, including information management, intelligent decision-making, and creative problem solving; (3) Social skills, including oral and written communication, emotional control, and collaboration. The development of these values is carried out through familiarization, group work, projects, teacher motivation, and reflection activities.

Kata Kunci: Kecakapan Hidup, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan dalam Bab VI mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

¹ Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

Dalam bagian kelima yang membahas pendidikan nonformal, Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nonformal mencakup berbagai aspek, antara lain pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta jenis pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik². Pendidikan kecakapan hidup, baik melalui jalur formal maupun nonformal, memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata³. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) juga menegaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah kunci untuk membekali peserta didik dalam memasuki dunia kerja dan menjalani kehidupan secara mandiri. Dalam konteks ini, pendidikan dirancang untuk mengembangkan kemampuan personal, sosial, dan intelektual peserta didik agar dapat lebih siap menghadapi berbagai situasi yang akan mereka hadapi⁴.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum sebagai elemen fundamental dalam pendidikan perlu beradaptasi. Pada tahun 2021, Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu inovasi dalam sistem pendidikan⁵. Kurikulum ini dirancang

untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mendalami materi sesuai minat dan bakat mereka. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai kecakapan hidup (*life skill*) melalui berbagai program seperti penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila⁶.

Dalam hal ini, seorang siswa yang menguasai nilai-nilai kecakapan hidup atau *life skill* tercermin dari tiga indikator, pertama kecakapan personal atau kesadaran diri yang mencakup kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan. Selain itu mereka juga mampu melihat potret diri dan mempunyai kesadaran akan potensi diri serta dorongan untuk mengembangkannya. Kedua berpikir rasional yang meliputi kecakapan mengenali, menggali, dan mengolah informasi serta mengambil keputusan secara cerdas berdasarkan informasi tersebut. Terkait dengan hal ini, siswa juga cakap dalam memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Ketiga kecakapan sosial yang meliputi kecakapan dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan. Selain itu siswa juga cakap dalam mengelola konflik dan mengendalikan emosi, serta cakap bekerja sama maupun berpartisipasi.⁷

Pada beberapa penelitian terdahulu seperti Khusni dkk., pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup sangat penting karena siswa tidak hanya harus cerdas secara akademik, namun juga harus

² Zulkhan Adhi Rahman, *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: Arr Rad Pratama, 2023), hal. 17-18.

³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education* (Bandung: Alfabeta Cv, 2023), hal. 21-22.

⁴ Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26, ayat (3).

⁵ Muhammad Hafidh Ma'ruf, "Analisis Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan

Kemandirian Belajar Siswa Di Era Kontemporer", *Jurnal Ilmiah Matematika*, Vol. 7 No. 1, April 2023, hal. 18.

⁶ Khoirurrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 45.

⁷ Imam Mawardi, "Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2012, hal. 5.

cakap secara sosial maupun personal dalam wujud pribadi yang mau bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu mengendalikan emosi karena akan berkehidupan di masyarakat.⁸ Demikian pula pada penelitian Sari dkk., pendidikan kecakapan hidup memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai persiapan kemampuan untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dalam membuat keputusan, menyelesaikan masalah, berpikir secara kritis, berpikir dengan kreatif, berkomunikasi secara efektif, menjalin hubungan antar individu, mengenali diri sendiri, menunjukkan empati, mengelola emosi, serta mengatasi stres, yang semuanya merupakan elemen dari pendidikan⁹.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risky Witrisna, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Singingi, terungkap bahwa mata pelajaran yang beliau ampu telah diterapkan Kurikulum Merdeka terutama pada siswa kelas VII. Pada pelaksanaan pembelajaran, salah satu pengembangan kompetensi yang dilakukan adalah pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) seperti membaca ayat suci Al-qur'an selama 10-15 menit sebelum memulai jam pelajaran pertama. Sedangkan di luar pembelajaran yang direlevansikan oleh guru dengan nilai-nilai kecakapan hidup yaitu kegiatan seperti pengumpulan donasi atau infak di hari Jumat serta menjenguk teman yang sakit jika sudah lebih dari 3 hari sebagai pengembangan kecakapan personal.

⁸ Khusni, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, 2022, hal. 68-69.

⁹ Sari dkk., "Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Pendidikan Kesetaraan", *Cedekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, Juni 2024, hal. 63.

Ditambah program "Tiket Sampah" di mana setiap siswa yang akan pulang sekolah harus menyetorkan sampah yang berserakan di sekitar sekolah sebelum pulang. Selain itu juga diadakan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah dan penggalangan dana untuk bencana sebagai pengembangan kecakapan sosial¹⁰.

Namun berkenaan dengan kondisi siswa di SMP Negeri 5 Singingi terutama di kelas VII, teridentifikasi gejala-gejala permasalahan seperti kurang percaya diri, sulit menyampaikan pendapat dengan komunikasi yang lancar, dan kurang mampu berkolaborasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Bahkan beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan adapula yang tidak mengumpulkannya sama sekali, mencerminkan rendahnya rasa tanggung jawab serta disiplin pada diri¹¹.

Maka dari uraian gejala permasalahan di atas, terdapat suatu ruang kosong yang perlu dijawab dengan adanya suatu penelitian mengenai nilai-nilai kecakapan hidup (*life skill*) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Singingi beserta uraian deskriptif secara kualitatif tentang pengembangan nilai-nilai tersebut berdasarkan data empiris dan terukur. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian "**Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 5 Singingi.**"

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang

¹⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 04 November 2024 di SMP Negeri 5 Singingi.

¹¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 11 Januari 2025 di SMP Negeri 5 Singingi.

menekankan pada upaya memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi kata-kata. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yang menggambarkan nilai-nilai kecakapan hidup dalam pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa catatan serta foto kegiatan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid.

Pembahasan

Dalam gagasan konsep merdeka belajar, kurikulum merdeka menegaskan kembali posisi sentral sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengelola pengalaman belajar yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masing-masing individu. Ide ini sejalan dengan prinsip kemerdekaan pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar siswa, dengan melakukan transformasi secara mendasar terhadap metode pembelajaran. Pendekatan ini mendorong

kemandirian, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan mempromosikan kerja kolaboratif. Siswa diharapkan aktif berinteraksi, berbagi ide, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata. Melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga keterampilan pemecahan masalah¹².

Pendidikan kecakapan hidup menjadi salah satu titik perhatian dalam membangun kurikulum pendidikan di Indonesia yang menekankan pada kecakapan hidup atau kecakapan bekerja. Pendidikan kecakapan hidup harus mempertimbangkan nilai-nilai konservatif dan progresif yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kecakapan hidup harus diajarkan baik secara formal maupun non-formal. Ini karena seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup apabila yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia¹³.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi kecakapan hidup, antara yaitu: Kecakapan personal atau kesadaran diri, yang meliputi Kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan, Kemampuan untuk melihat potret diri, dan Kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkannya. Berpikir rasional yang meliputi Kecakapan mengenai informasi, Kecakapan menggali, mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, dan

¹² Isna Zahrotun Nisa dan Rahmat Kamal, "Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik", *PGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 2, 2023, hal. 10.

¹³ Zulkhan Adhi Rahman. *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hal. 5-6.

Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Kecakapan sosial yang meliputi Kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, Kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi, dan Kecakapan kolaborasi atau bekerja sama dan berpartisipasi¹⁴.

Pertama, Kecakapan personal atau kesadaran diri, yang meliputi Kesadaran diri sebagai hamba Allah, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan. Penanaman nilai-nilai *life skill* bisa dilakukan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan merupakan bentuk ibadah yang akan memperoleh pahala dari Allah bagi yang membacanya dengan tajwid yang tepat¹⁵. Manusia dengan kata an-nas dimaksudkan untuk memperlihatkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mungkin untuk hidup sendiri¹⁶. Sebagai makhluk lingkungan dengan menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah termasuk kelas, toilet, dan area umum. Siswa dan guru akan merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar¹⁷. Kemampuan untuk melihat potret diri. Yakni: mengetahui kelebihan dan kekurangan pribadi, meningkatkan rasa percaya diri, memiliki kesadaran diri (hak dan

kewajiban), mengatur emosi (sedih, bahagia, stres), manajemen waktu, menetapkan sasaran, merancang rencana, dan melakukan penilaian diri¹⁸. Kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkannya. Yaitu dapat dilakukan dengan mengenali minat dan bakat yang cocok dengan karakter siswa¹⁹.

Kedua, Berpikir rasional yang meliputi Kecakapan mengenai informasi. Yaitu tidak hanya meliputi keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis, menilai, dan memanfaatkan informasi dengan berpikir kritis²⁰. Kecakapan menggali, mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas. Yaitu mengumpulkan data, membuat pilihan, menganalisis dampak dari setiap pilihan, menentukan pilihan, serta menilai hasil dari pilihan tersebut²¹. Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Keterampilan siswa untuk memunculkan berbagai pendapat dan ide, jawaban, solusi masalah atau pernyataan²².

Ketiga, Kecakapan sosial yang meliputi Kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan dari suatu individu lainnya²³. Kecakapan mengelola

¹⁴ Imam Mawardi, "Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, Oktober 2012, hal. 5.

¹⁵ Sindy Umroh Atus Solekha dan Suyatno, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Al-qur'an Siswa Kelas V di Sekolah Dasar", *Jurnal Fundadiknas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, Vol. 4 No. 3, November 2021, hal. 330.

¹⁶ Siti Rohmatul Ummah, "Konsep Manusia Sebagai Hamba dalam Al-Qur'an dan Perannya dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Bahasa)", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14 No. 2, Desember 2019, hal. 85.

¹⁷ Muklis Riyanto dkk, "The Enviromental Caring Character Trough Activities to Miantain School Cleanliness", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 6, Desember 2022, hal. 8021.

¹⁸ Normawati, "Pengembangan Instrumen *Life Skill* Siswa", *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, Oktober 2016, hal. 33.

¹⁹ Arief Rahman dkk, "Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Pantee Bidari dalam Memilih Program Studi Melalui Pendekatan Pengembangan Potensi Diri dan Karir", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 2 No. 9, 2024, hal. 3668.

²⁰ Chintia Early Sibuea dkk, "Penelitian Efektifitas Program Literasi Informasi: Mengevaluasi Dampak Workshop, Perkuliahan atau Program Literasi yang diselenggarakan Kampus", *JLEB: Journal Of Law Education and Business*, Vol. 3 No. 1, April 2025, hal 480.

²¹ Normawati,..., hal 33.

²² Arina Ulil Faroh dkk, "*Literture Review*: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran *Creative Problem Solving*", *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2, 2022, hal. 338.

²³ Zikri Fachrul Nurhadi, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi Hasil*

koflik dan mengendalikan emosi. Yaitu menggunakan cara berkomunikasi yang baik, rasa empati, negosiasi saling menguntungkan, dan pemikiran yang mendalam²⁴. Kecakapan kolaborasi atau bekerja sama dan berpartisipasi. Hal ini tercermin dari kemauan siswa untuk terlibat dalam berbagai kerja sama, bertanggung jawab dengan tugas, dan disiplin terutama yang berkenaan dengan tugas kelompok atau grup²⁵.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kecakapan hidup (life skill) dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 5 Singingi telah dilaksanakan secara menyeluruh melalui pembiasaan, diskusi kelompok, proyek keagamaan, dan metode pembelajaran kontekstual. Kecakapan personal, berpikir rasional, dan keterampilan sosial dikembangkan melalui berbagai aktivitas, meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya minat pada program keagamaan, kurangnya keberanian mengambil keputusan, dan belum optimalnya pengelolaan emosi siswa

Daftar Pustaka

- Anwar. (2023). *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education* (Bandung: Alfabeta Cv).
- Faroh, A. U., Asikin, M., Sugiman. (2022). Literture Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Pembelajaran Creative Problem Solving", JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, 7(2), 337-348.

Pemikiran dan Penelitian, Vol. 3 No. 1, April 2019, hal. 91.

²⁴ Chintia Early Sibuea, ..., hal. 480.

²⁵ Muh. Rizal Kurniawan Yunus, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA 1 Baruu Pada Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 8 No. 1, Febuari 2023, hal. 351.

- Hafidh, M. (2024). Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer Abstrak. ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(1), 16-23.
- Isna Zahrotun Nisa, R. K. (2023). Analisis Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. PGNI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 9-14.
- Khoirurrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi).
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*. 12(1), 60-71.
- Kurniawan, M. R. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Baru Pada Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Together. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 350-357.
- Mawardi, I. (2020). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215-230.
- Normawati. (2016). Pengembangan Instrumen *Life Skill* Siswa. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 30-43.
- Rahman, Z. A. (2023). Penguatan Personal Branding. PT. Arr Rad Pratama Anggota IKAPI.
- Sibuea, C. E., Pinem, K. A., Tamba. S. N. Br., Joharis, M. (2025). Penelitian Efektifitas Program Literasi Informasi: Mengevaluasi Dampak Workshop, Perkuliahan atau Program Literasi yang diselenggarakan Kampus. *JLEB: Journal Of Law Education and Business*. 3(1), 474-480.
- Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

